

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU PAK : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR**

**Tiurma Septiani**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[septianitiurma065@gmail.com](mailto:septianitiurma065@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstract**

The development of technology has brought about a major transformation in the world of education, including in Christian Religious Education (PAK) learning. This journal discusses the importance of utilizing technology in improving the professional competence of PAK teachers, which includes mastery of materials, pedagogical skills, and adaptation to developments in the era. Through the literature review method, this journal identifies the benefits of technology, such as access to learning resources, online learning platforms, and curriculum innovation. However, there are challenges that must be overcome, such as the digital divide, limited training, and inadequate infrastructure. With a holistic and collaborative approach, digital transformation can be an opportunity to enrich learning methods while maintaining Christian spiritual values. This study provides recommendations for the development of policies and programs to improve the professional competence of PAK teachers in the digital era.

Keywords : Professional competence, Christian Religious Education, Educational technology, Digital transformation, PAK teachers

**Abstrak**

Perkembangan teknologi telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Jurnal ini membahas pentingnya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAK, yang mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogis, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Melalui metode kajian literatur, jurnal ini mengidentifikasi manfaat teknologi, seperti akses ke sumber belajar, platform pembelajaran online, dan inovasi kurikulum. Namun, terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti kesenjangan digital, keterbatasan pelatihan, dan infrastruktur yang tidak memadai. Dengan pendekatan holistik dan kolaborasi, transformasi digital dapat menjadi peluang untuk memperkaya metode pembelajaran sekaligus mempertahankan nilai-nilai spiritual Kristen. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan program untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAK di era digital.

Kata Kunci : **Kompetensi** profesional, Pendidikan Agama Kristen, Teknologi pendidikan, Transformasi digital, Guru PAK

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah banyak mengubah unsur pendidikan secara signifikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Di era digital saat ini guru PAK dituntut untuk mengetahui dan bahkan memiliki kompetensi profesional yang memadai, hal ini meliputi bagaimana guru PAK dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kompetensi profesional guru PAK merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karna guru yang profesional bukanlah guru yang hanya menguasai materi pembelajaran saja, tetapi juga guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam pemanfaatan dan penguasaan teknologi. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama kristen, mulai dari penyediaan media pembelajaran yang interaktif hingga pengembangan metode pengajaran yang inovatif. Teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran agama kristen misalnya media pembelajaran digital (video, game, aplikasi), platform online untuk belajar dan berdiskusi bersama serta alat bantu mengajar seperti (laptop/komputer dan proyektor).

Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen dapat menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik dan mendalam bagi peserta didik. Namun, dibalik keuntungan tersebut guru PAK juga memiliki berbagai tantangan dan kendala dalam mengimplementasikan teknologi dan tantangan tersebut masih sangat banyak dijumpai, contohnya seperti kesenjangan digital, kurangnya akses internet, kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi hingga kurangnya sumber daya di sekolah dan masih banyak tantangan lain yang akan kita jumpai di sekolah.

Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teknologi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAK. Jurnal ini akan membahas jenis-jenis teknologi yang efektif, manfaatnya dalam pembelajaran, serta kendala dan solusi dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembang kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru PAK dalam bidang teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk memahami lebih dalam tentang pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen. Data dikumpulkan dengan memilih dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademis. Melalui analisis sistematis, penelitian ini merangkum dan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi temuan kunci, argumen, dan konsep yang terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kompetensi Profesional**

Menurut buku *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, yang ditulis oleh Dorlan Naibaho (2024), bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studo secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru, yang menyakinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Kompetensi profesional guru PAK memiliki peran sentral dalam membentuk karakter kristen pada generasi muda dengan melibatkan kesopanan, motivasi, integritas, dan dimensi spiritual.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan 13 Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP) Vol.05 No.01 doi.org/10.21009/JKKP.051.02 pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.

## B. Guru PAK yang Profesional

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang mendidik generasi tua dan muda untuk menjadi pengikut Kristus yang setia. Namun sebelum itu, guru harus lebih dahulu menjadi seorang murid Kristus yang setia. Menurut Nainggolan, guru PAK adalah guru yang mendidik para murid, tua dan muda tentang iman Kristen, meneladani Yesus Kristus dalam hidup keseharian dan dalam mengemban tugas keguruannya. Praktik hidup yang meneladani Kristus ditunjukkan di tempat ia mengajar maupun dalam kehidupan di tengah masyarakat.

Selanjutnya, Robert R. Boehlke mengatakan bahwa Guru PAK ialah seorang pendorong pengalaman belajar yang menggunakan berbagai macam sumber daya dan sumber belajar untuk para murid mampu bertumbuh dalam pemahaman tentang iman Kristen dan pengalaman percaya secara personal. Dalam proses mendidik, guru harus kreatif dalam menggunakan berbagai sumber daya dan sumber belajar dalam rangka membelajarkan para murid untuk mampu memahami apa itu iman kristen, dan bagaimana mempraktikkannya.

Brian Hill (1982) dalam B.S Sidjabat menyoroti peran guru dalam mempersiapkan para murid untuk mampu menghadapi dunia di mana ia berada. Hill melihat peran guru sebagai pembimbing, yang membimbing para peserta didik mengenal dan menghadapi dunia tempatnya hidup; termasuk dunia iman, dunia ilmu pengetahuan, dunia karya, dan dunia sosial budaya.

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mencakup dimensi spiritual dan pedagogis yang komprehensif. Inti dari profesi ini terletak pada kemampuan kompleks untuk membimbing peserta didik dalam perjalanan iman Kristen, yang meliputi beberapa aspek fundamental:

Pertama, guru PAK berperan sebagai pendidik sejati yang tidak sekadar menyampaikan pengetahuan teoritis, melainkan menjadi teladan hidup dari ajaran Yesus Kristus. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai kristiani dalam setiap aspek pengajaran dan kehidupan pribadi, menciptakan model konkret spiritualitas yang autentik.

Kedua, profesionalisme mereka ditandai dengan keahlian dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif. Melalui pendekatan multidimensional, guru PAK menggunakan beragam sumber daya dan metode yang

memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan iman secara personal, mendalam, dan bermakna.

Dalam konteks era digital yang terus berubah, guru PAK dituntut untuk membekali peserta didik dengan kompetensi essential:

1. Kreativitas dalam mengekspresikan dan memahami iman
2. Kemampuan berpikir kritis terhadap tantangan kontemporer
3. Keterampilan komunikasi yang efektif
4. Kapasitas kolaborasi dalam berbagai konteks sosial

Dengan demikian, profesionalisme guru PAK bukan sekadar tugas mengajar, melainkan misi mulia membentuk generasi yang tidak hanya memahami iman Kristen, tetapi mampu mengaplikasikannya secara transformatif dalam kompleksitas kehidupan modern.

### C. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

IPTEK, singkatan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, merupakan sarana penting untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Menurut para ahli, ilmu pengetahuan adalah upaya sistematis untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat diandalkan dan diuji melalui tahapan dan prosedur yang terstruktur. Sementara itu, teknologi didefinisikan sebagai perangkat ide, metode, dan alat material yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Asal-usul kata teknologi berasal dari bahasa Prancis "La Technique" yang bermakna proses rasional dalam mewujudkan sesuatu. Para ahli seperti Jaques Ellul menggambarkan teknologi sebagai metode rasional yang memiliki efisiensi tinggi dalam berbagai aspek kemampuan manusia. Dalam konteks pendidikan, IPTEK memainkan peran transformatif yang signifikan. Pendidikan sendiri merupakan proses berkelanjutan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan antargenerasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Tujuan utamanya adalah membimbing manusia menuju kedewasaan yang lebih baik, mandiri, dan bertanggung jawab.

Perkembangan IPTEK telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Metode pengajaran, cara belajar siswa, dan materi pembelajaran mengalami transformasi yang dramatis. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada tatap muka langsung, tetapi kini dapat dilakukan melalui platform digital seperti Zoom, Google Classroom, dan berbagai media online lainnya.

Menurut Abdulhak (2015), pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis:

1. Sebagai media atau alat bantu pendidikan untuk memperjelas informasi
2. Sebagai sumber informasi untuk pencarian dan akses pengetahuan
3. Sebagai sistem pembelajaran yang inovatif

Dengan demikian, IPTEK bukan sekadar alat bantu, melainkan kunci transformasi pendidikan yang memberikan peluang tak terbatas untuk pertumbuhan dan pengembangan pengetahuan manusia. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menghasilkan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga transformasi utama dalam Pendidikan :

1. Pergeseran Ruang Belajar: Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional. Kini, siswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun melalui jaringan internet, menggunakan platform seperti Google Classroom, Zoom, dan berbagai media digital lainnya.
2. Transformasi Media Belajar: Perpindahan dari media konvensional seperti kertas dan buku menuju platform digital. Siswa dan guru kini dapat mengakses, membaca, dan menulis melalui berbagai media digital seperti Google dan aplikasi pengolah kata.
3. Inovasi Fasilitas Belajar: Sarana fisik tradisional seperti papan tulis hitam atau putih digantikan oleh fasilitas digital canggih. Kini, pengajar dapat menggunakan papan tulis virtual, LCD, atau layar besar yang setara dengan ukuran papan tulis konvensional.

Media dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai perantara atau alat penyalur informasi. Berasal dari kata "medius" dalam bahasa Latin dan "wasail" dalam bahasa Arab, media pembelajaran merupakan instrumen penting yang membantu menyampaikan pesan antara pengajar dan peserta didik. Para ahli seperti Briggs dan EAC menekankan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat fisik yang mendorong siswa untuk belajar, menstimulasi pikiran, perasaan, dan minat mereka. Tujuan utamanya adalah menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Manfaat media teknologi dalam pendidikan sangatlah substantial. Keunggulan media teknologi meliputi:

1. Memperlancar interaksi antara guru dan siswa
2. Menyempurnakan penyampaian materi pelajaran
3. Membuat pembelajaran lebih jelas dan menarik
4. Meningkatkan interaktivitas dalam proses belajar
5. Menghemat waktu dan tenaga
6. Meningkatkan kualitas hasil belajar

Media berkualitas tinggi tidak hanya sekadar alat bantu mengajar, melainkan mampu menghasilkan prestasi belajar yang signifikan. Dengan demikian, teknologi telah mengubah paradigma pendidikan, menjadikannya lebih dinamis, aksesibel, dan disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

#### D. Tantangan pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadapi serangkaian kompleksitas dalam mengembangkan materi pembelajaran digital. Tantangan utama mencakup beberapa dimensi yang saling terkait.

Pertama, kapasitas personal guru menjadi fokus penting. Keterbatasan pengetahuan teknologi digital dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak atau platform digital menghalangi penciptaan materi pembelajaran inovatif. Minimnya akses pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi teknologi semakin mempertegas kesenjangan kemampuan. Infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan signifikan. Beberapa wilayah masih mengalami keterbatasan akses internet stabil dan perangkat keras yang memadai, yang secara langsung memengaruhi kemampuan adopsi teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Tantangan konseptual lainnya meliputi upaya menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan esensi pendidikan agama. Guru dituntut untuk:

1. Memastikan nilai-nilai Kristen tetap terjaga dalam transformasi digital
2. Menjaga interaksi personal yang mendalam antara guru dan siswa
3. Mengelola waktu secara efisien dalam mempersiapkan materi digital
4. Mengembangkan metode evaluasi yang komprehensif

Aspek etika dan keamanan digital turut menjadi pertimbangan krusial. Guru perlu memastikan lingkungan belajar online yang aman sambil mencegah ketergantungan berlebihan pada teknologi yang dapat mengurangi kedalaman pemahaman spiritual.

Kesenjangan digital di antara siswa menambah kompleksitas tantangan, di mana perbedaan akses dan keterampilan teknologi berpotensi menciptakan disparitas partisipasi dan pemahaman.

Solusi memerlukan pendekatan holistik: kolaborasi antara guru, sekolah, dan pakar pendidikan, investasi berkelanjutan dalam pengembangan sumber daya manusia, serta adaptasi strategis terhadap perkembangan teknologi pendidikan kontemporer. Intinya, transformasi digital dalam Pendidikan Agama Kristen bukan sekadar tantangan teknis, melainkan proses transformasi pedagogis yang membutuhkan keseimbangan antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai spiritual.

#### E. Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

Di era digital, pemanfaatan teknologi bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sangat meluas. Beberapa manfaatnya termasuk:

##### 1. Akses ke Sumber Belajar

Internet memberikan akses luas terhadap sumber daya pendidikan, seperti materi, jurnal, dan forum diskusi, memungkinkan guru untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman agama Kristen yang lebih mendalam.

##### 2. Platform Pembelajaran Online

Ada banyak platform pembelajaran online yang dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam menyajikan materi, membuat kurikulum yang relevan, serta menggunakan teknologi dalam proses pengajaran.

##### 3. Jaringan dan Kolaborasi

Media sosial dan forum daring memungkinkan guru untuk terhubung dengan rekan sejawat, berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen.

##### 4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi, video pembelajaran, dan platform elearning untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.

##### 5. Pendidikan Kontinu

Guru dapat mengikuti kursus daring, webinar, atau program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka akan isu-isu terbaru dalam Pendidikan Agama Kristen serta strategi pengajaran yang efektif di era digital.

##### 6. Inovasi Kurikulum

Mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan teknologi dan konten yang relevan dengan kehidupan siswa saat ini dapat menjadi peluang untuk mengembangkan kurikulum yang lebih menarik dan relevan.

7. Pengembangan Keterampilan Soft Skills

Fokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Kristen bisa menjadi bagian penting dari peningkatan kompetensi guru.

8. Keterlibatan Orang Tua

Memanfaatkan teknologi untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka dengan menyediakan platform atau informasi yang mendukung pembelajaran di rumah.

9. Kolaborasi Antar Mata Pelajaran

Kolaborasi dengan guru-guru mata pelajaran lain untuk menciptakan pengalaman belajar lintas-mata pelajaran yang menarik dengan nilai-nilai Kristen sebagai fondasi.

10. Penggunaan Media Sosial secara Positif

Memanfaatkan platform media sosial untuk mempromosikan nilai-nilai Kristen, menyebarkan pesan positif, serta membangun komunitas yang mendukung dalam pendidikan agama Kristen.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, guru Pendidikan Agama Kristen dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan menggali lebih dalam pada aspek-aspek ini, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menemukan peluang untuk memperkuat pengajaran mereka, memperluas dampak positifnya, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangatlah penting di era digital ini. Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan hidup bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Kristen. Kompetensi profesional guru meliputi kemampuan pedagogis, penguasaan materi, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan

bermakna. Teknologi memainkan peran signifikan dalam mendukung proses ini melalui penggunaan media pembelajaran digital, platform online, serta alat bantu pengajaran yang interaktif.

Dengan pemanfaatan teknologi, guru dapat memperkaya metode pengajaran, meningkatkan interaktivitas dengan siswa, dan menciptakan kurikulum yang inovatif. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, kurangnya pelatihan teknologi, dan keterbatasan infrastruktur tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pendekatan holistik dan kolaboratif. Secara keseluruhan, transformasi digital dalam pendidikan PAK bukan hanya tantangan teknis, tetapi juga peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amesi, Novita, & Hamid K, Abdul. (2015, Juni). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(1), 85-99.
- Barella, Y., Fergina, A., Marjuni, A., & Achruh, A. (2024). Eksplorasi Definisi Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4042-4047.
- Boehlke, R. (2009). *Sejarah dan Perkembangan dan Pikiran dan Praktek, dari Yohannes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Fitri Mulyani, N. H. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109.
- Naibaho, D. (2024). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Nainggolan, J. (2010). *Guru Agama Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78-89.
- Sidjabat, B. S. (2008). *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Jakarta: Kalam Hidup.
- Sipahutar, F. M., & Naibaho, D. (2023). Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 10-10.